

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS**Aida Khoerunnisa¹, Nita Hidayati²**Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}e-mail: 1810631050084@student.unsika.ac.id**ABSTRAK**

Pentingnya pemahaman matematis siswa merupakan latar belakang dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi statistika. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII di salah satu SMA di Kabupaten Bogor yang berjumlah 14 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menganalisis jawaban siswa dan hasil wawancara. Instrumen pada penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman matematis dan wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman matematis siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk memperkuat hasil tes kemampuan pemahaman matematis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 14 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata persentasenya $55\% \geq 70\%$ dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan beberapa siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa kelas XII di salah satu SMA di Kabupaten Bogor masuk dalam kategori sedang atau cukup baik.

Kata kunci :

Kemampuan pemahaman matematis.

ABSTRACT

The importance of students' mathematical understanding is the background of this research. This research was conducted to analyze the students' mathematical understanding ability on statistical material. The subjects in this study were students of class XII in one of the high schools in Bogor Regency, totaling 14 students. This type of research is qualitative by analyzing student answers and interview results. The instruments in this study were tests of mathematical understanding abilities and interviews. The test is used to determine the level of students' mathematical understanding ability, while interviews are used to strengthen the test results of students' mathematical understanding abilities. The results of this study indicate that the 14 students who were the subjects in this study showed an average percentage of $55\% \geq 70\%$ and was strengthened by the results of interviews conducted with the teacher and several students who were the subjects of this study. Based on the research that has been done, it can be concluded that the mathematical understanding ability of class XII students in one of the high schools in Bogor Regency is in the medium category or quite good.

Keywords :*Mathematical understanding.***PENDAHULUAN**

Matematika merupakan pelajaran yang kerap kali ditakuti dan dihindari, padahal matematika merupakan ilmu yang teramat penting bagi setiap orang dalam mengarungi kehidupannya. Hal tersebut bisa ditinjau dari banyaknya peran matematika di berbagai aspek kehidupan. Seperti pendapat (Karim & Nurrahmah, 2018) yang menyatakan bahwa matematika sangat berperan dalam kehidupan, matematika berperan dalam membentuk karakter dan pemikiran seseorang secara objektif. Menurut

(Nursaadah & Risma, 2018) dalam usaha penguasaan ilmu serta teknologi, matematika memiliki peran yang amat penting, baik aspek terapannya maupun aspek pemahamannya. Jadi, matematika merupakan ilmu yang memegang peran amat penting bagi kehidupan ini, yaitu pelopor dalam pembentukan karakter seseorang dan dalam penguasaan teknologi di kemudian hari. Tidak heran ketika matematika dijadikan mata pelajaran wajib di setiap sekolah di semua jenjang pendidikan. Senada dengan matematika selalu dipelajari

pada semua jenjang pendidikan formal, baik tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi (Sarwoedi *et al.*, 2018).

Dewasa ini, kemahiran seseorang dalam pelajaran matematika selalu dianggap sebagai tolak ukur tingkat kecerdasannya. Seseorang akan dianggap mahir ketika ia cakap dalam menyelesaikan soal atau permasalahan matematika. Pemahaman matematis merupakan kemampuan matematis dasar dan patut untuk dikuasai oleh semua kalangan guna mampu menyelesaikan soal atau permasalahan matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Dini, M., Muraeni, & Anita, 2018) kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan matematis yang amat penting, dan sudah menjadi keharusan untuk dikuasai orang yang sedang berlatih atau belajar matematika. Bagian yang sangat penting ketika melaksanakan pembelajaran matematika yaitu pemahaman matematis (Alan & Afriansyah, 2017). Ketika seseorang mampu menguasai kemampuan pemahaman matematis dengan luwes, maka kemampuan matematis yang lain bisa dengan mudah dikuasai oleh orang tersebut. Senada dengan (Karim & Nurrahmah, 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis seseorang akan menyokongnya dalam meningkatkan kemampuan matematis lainnya. Kepribadian seseorang bisa terbentuk ketika belajar matematika, seperti menjadi terbiasa berpikir secara sistematis, berpikir ilmiah, berpikir menggunakan logika, berpikir kritis, serta mampu meningkatkan daya kreativitasnya (Auliya, 2016). Pentingnya siswa mempunyai kemampuan pemahaman matematis karena adanya keterkaitan dengan belajar sehingga perlu pemahaman serta pemaknaan mengenai setiap materi matematika yang diajarkan (Hikmah, 2017). Pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, kemampuan siswa dalam memahami setiap konsep matematika, bisa menelaah hubungan konsep satu dengan lainnya, serta menggunakan konsep atau

algoritma secara baik dan tepat pada pemecahan masalah merupakan tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika pada jenjang sekolah menengah atas (Praja *et al.*, 2021). Dalam tujuan pembelajaran matematika pada Kurikulum Matematika Sekolah Menengah, di mana (Hendriana *et al.*, 2017) mengungkapkan bahwa sasaran dalam mengajar mata pelajaran matematika yaitu agar pengetahuan matematika yang dipaparkan kepada siswa bisa diketahui dan dimengerti oleh siswa. Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu sasaran utama setiap kali guru memaparkan materi kepada siswa (Yanti *et al.*, 2019).

Indikator menurut J.Kilpatrick, J. Swafford, and B.Findell (Mahtuum *et al.*, 2020): (1) Menjelaskan kembali secara verbal mengenai konsep yang telah dipelajari, (2) Membentuk konsep dengan mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan, (3) Konsep diterapkan secara algoritma, (4) Menampilkan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) Menghubungkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika), (6) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep, dan (7) Kemampuan mengelaborasi syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep. Indikator tersebut merupakan indikator yang digunakan pada penelitian ini.

Ditinjau dari betapa pentingnya kemampuan pemahaman matematis membuat peneliti ingin melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis siswa dengan menelaah kategori kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi statistik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk memahami setiap arti dari setiap interaksi tingkah laku manusia dalam setiap keadaan tertentu berdasarkan pandangan peneliti. Hal ini bersesuaian dengan (Sugiyono, 2019)

metode kualitatif merupakan metode yang sesuai ketika seseorang ingin mencari makna dari setiap tingkah laku, dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Hal tersebut dikuatkan kembali oleh pendapat (Gunawan, 2013) bahwa memahami objek secara mendalam merupakan tujuan dari penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif.

Peneliti melakukan penelitian di salah satu SMA di Kabupaten Bogor, dan subjek yang dipilih atau digunakan oleh peneliti yaitu kelas XII sebanyak 14 orang siswa, pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Instrumen yang peneliti gunakan yaitu berupa 4 soal tes uraian dan wawancara yang bersangkutan dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. Instrumen tes ialah pertanyaan atau soal yang dijadikan alat untuk mengukur dan menilai subjek penelitian (Lestari & Yudhanegara, 2015) dan wawancara merupakan alat yang digunakan sebagai pengamat dalam sebuah penelitian yang datanya tidak dapat diperoleh dari observasi (Jakni, 2016).

Tes sebanyak 4 soal uraian yang berkenaan dengan kemampuan pemahaman matematis pada penelitian ini mengambil pokok bahasan materi statistika yang diambil dari buku prediksi ujian sekolah matematika SMA/MA (Arnenda, 2020) dan memuat beberapa indikator yaitu: Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Teknik analisis data dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu: (1) Reduksi data, pada tahapan ini peneliti melakukan analisis pada setiap jawaban siswa serta melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk membantu dalam menganalisis data, (2) Penyajian data, pada tahapan ini peneliti membuat hasil analisis dengan cara menyajikan hasilnya dalam beberapa bentuk, seperti teks, tabel hasil analisis, dan kesimpulan, dan (3) Kesimpulan, tahapan ini

merupakan tahap menarik kesimpulan data yang didapatkan dari mereduksi serta penyajian data (Nursaadah & Risma, 2018).

Pedoman penskoran terhadap soal tes berbentuk essay yang berkenaan dengan kemampuan pemahaman ini merujuk pada rubrik penilaian yang dikembangkan oleh Thompson (Anggoro, 2011) :

Tabel 1. Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
4	Konsep dan prinsip terhadap soal matematika secara lengkap; penggunaan istilah dan notasi secara tepat; penggunaan algoritma secara lengkap dan benar.
3	Konsep dan prinsip terhadap soal matematika hamper lengkap, penggunaan istilah dan notasi matematika hampir benar; penggunaan algoritma secara lengkap; perhitungan secara umum benar namun mengandung sedikit kesalahan.
2	Konsep dan prinsip terhadap soal matematika kurang lengkap; jawaban mengandung perhitungan yang salah.
1	Konsep dan prinsip terhadap soal matematika sangat terbatas; jawaban sebagian besar mengandung perhitungan yang salah.
0	Jawaban tidak menunjukkan pemahaman konsep dan prinsip terhadap soal matematika.

Untuk menentukan persentase kemampuan pemahaman matematis siswa menggunakan rumus berikut (Praja *et al.*, 2021):

$$\frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%.$$

Setelah dilakukan perhitungan persentase di atas selanjutnya yaitu hasil dari persentase tersebut akan dikategorikan oleh peneliti dengan menggunakan kategori menurut (Suprihatin *et al.*, 2018) yang diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori kemampuan siswa

Kategori	Pencapaian pemahaman matematis yang diperoleh siswa
Tinggi	$> 70\%$
Sedang	$55\% \geq 70\%$
Rendah	$\leq 55\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

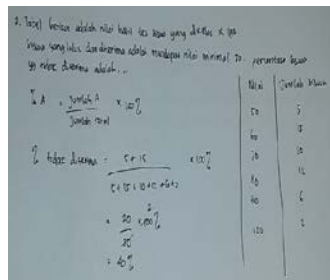
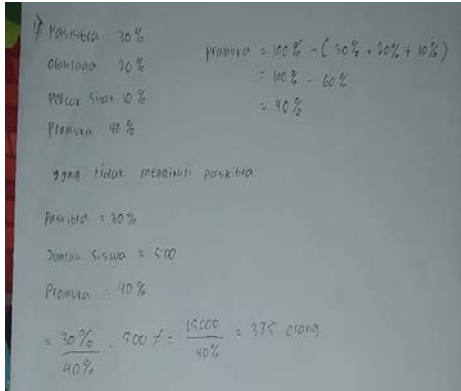
Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kelas XII salah satu SMA di Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh hasil analisis kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal yang berkenaan dengan materi statistika berupa tes uraian kepada subjek penelitian yang berjumlah 14 siswa. Data hasil penelitian ini yaitu hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa, di mana wawancara tersebut berkenaan dengan soal yang sudah mereka kerjakan dan hasil penskoran terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada instrumen yang berbentuk soal tes uraian yang berjumlah 4 soal. Di bawah ini merupakan tabel hasil wawancara dan tabel hasil tes siswa pada soal statistika.

Tabel 3. Hasil tes kemampuan pemahaman matematis

Subjek	Soal Nomor			
	Satu	Dua	Tiga	Empat
S-1	3	4	4	3
S-2	4	4	3	0
S-3	4	3	3	4
S-4	4	2	3	4
S-5	3	2	0	3
S-6	0	0	2	4
S-7	4	4	4	3
S-8	4	3	3	4
S-9	4	4	3	4
S-10	3	3	3	4
S-11	4	3	4	0
S-12	3	0	3	3
S-13	4	4	3	4
S-14	4	4	3	0
Persentase	85%	71%	73%	71%

Tabel 4. Hasil wawancara kemampuan pemahaman matematis

Subjek	Hasil Wawancara
	
	<p>Gambar 1. Hasil pengerjaan S-2 pada soal nomor 2</p>
S-2	<p>Peneliti : “Apakah adik yakin jawaban yang adik tulis sudah benar?”</p> <p>S-2 : “Yakin kak, kecuali soal nomor 4.”</p> <p>Peneliti : “Apakah adik memahami pertanyaan dari soal-soal tersebut?”</p> <p>S-2 : “Paham kak, kecuali nomor 4.”</p> <p>Peneliti : “Soal yang nomor berapakah yang menurut adik sulit?”</p> <p>S-2 : “Nomor 4 kak, saya pusing.”</p>
	
	<p>Gambar 2. Hasil pengerjaan S-5 pada soal nomor 1</p>
S-5	<p>Peneliti : “Apakah adik yakin jawaban yang adik tulis sudah benar?”</p> <p>S-5 : “Ada yang yakin ada yang tidak kak,”</p>
	<p>Hasil Wawancara</p>
S-5	<p>Peneliti : “Apakah adik yakin jawaban yang adik tulis sudah benar?”</p> <p>S-5 : “Ada yang yakin ada yang tidak kak.”</p>

-
- Peneliti : “Apakah adik memahami pertanyaan dari soal-soal tersebut?”
S-5 : “Ada yang paham ada yang tidak kak.”
Peneliti : “Soal yang nomor berapakah yang menurut adik sulit?”
S-5 : “Menurut saya soal-soalnya sedang kak”
Peneliti : “Mengapa ada soal yang tidak adik jawab?”
S-5 : “Saya lupa kak, kalau saya belum jawab soal itu.”

Gambar 3. Hasil pengerjaan S-9 pada soal nomor 4

- S-9
- Peneliti : “Apakah adik yakin jawaban yang adik tulis sudah benar?”
S-5 : “Yakin kak,”
Peneliti : “Apakah adik memahami pertanyaan dari soal-soal tersebut?”
S-5 : “Paham kak.”
Peneliti : “Soal yang nomor berapakah yang menurut adik sulit?”
S-5 : “No.4 kak.”
Peneliti : “Kesuliatannya di bagian mana?”
S-5 : “Saya harus benar-benar memahami soal no.4 kak agar bisa menjawab.”
-

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 3. di atas memperlihatkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa pada soal nomor 1 yang memuat indikator kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu memperoleh rata-rata persentase tertinggi dari keempat soal yang lain yaitu 85%. Kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal yang memuat indikator kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada soal nomor 2 dan soal nomor 3 memperoleh rata-rata persentase pada

masing-masing soal sebesar 71% dan 73%. Kemudian pada soal kemampuan pemahaman matematis siswa nomor 4 yang memuat indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis memperoleh rata-rata persentase sebesar 71%.

Pembahasan

Ditinjau dari hasil tes yang merupakan rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menjawab soal yang memuat indikator kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu pada soal 1 yaitu sebesar 85%, pada soal 2 dan soal 3 yang memuat indikator kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah memperoleh hasil rata-rata persentase masing-masing sebesar 71% dan 73%, dan pada soal 4 yang memuat indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis diperoleh rata-rata persentase sebesar 71%. Mengacu pada hasil rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menjawab soal artinya rata-rata siswa sudah bisa memahami soal-soal yang didapatkan dari peneliti. Bersesuaian dengan (T. T. Wijaya et al., 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masuk dalam kategori sedang ketika siswa dalam memahami masalah memperoleh persentase 70%.

Ditinjau dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang mengerjakan soal tes tersebut maka bisa dilihat rata-rata siswa sudah mampu memahami soal yang diberikan oleh peneliti, hanya sebagian kecil siswa dari yang mengikuti tes soal kemampuan pemahaman matematis yang belum bisa memahami soal yang diberikan oleh peneliti dan hanya sebagian kecil soal yang tidak mereka pahami.

Hasil dari tes tulis 4 soal uraian dan wawancara yang sudah dilaksanakan terhadap 14 siswa kelas XII tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada guru matematika

kelas tersebut yang menyatakan bahwa siswa di kelas XII masuk kategori tingkat sedang dalam kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi statistika. Beliau menyatakan bahwa meskipun terdapat banyak kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar tetapi siswa di kelas tersebut masih bisa diajak kerja sama ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di mana siswa cukup aktif dalam setiap proses pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran selalu berjalan dua arah. Kemampuan pemahaman matematis siswa dapat meningkat ketika siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan siswa bisa bekerja sama dalam pembelajaran (D. A. Wijaya, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai data yang diperoleh dari 4 soal uraian dan wawancara yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman matematis pada materi statistika di kelas XII salah satu SMA di Kabupaten Bogor yang menunjukkan hasil persentase masing-masing soal yang sudah mencapai $55\% \geq 70\%$, hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menunjukkan hanya sebagian kecil siswa yang tidak memahami dan sebagian kecil soal yang tidak mereka pahami, serta hasil wawancara dengan guru matematika kelas tersebut yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masuk kategori sedang. Peneliti menyimpulkan bahwa 14 siswa kelas XII salah satu SMA di Kabupaten Bogor tersebut memiliki tingkat kemampuan pemahaman matematis kategori sedang. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu pengambilan data yang cukup singkat.

Saran

Semoga dengan adanya penelitian ini mampu untuk memberikan motivasi terhadap guru untuk semakin meningkatkan kemampuan matematis siswa di sekolah,

terutama pada kemampuan pemahaman matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890>.
- Anggoro, M. T. (2011). *METODE PENELITIAN* (2011th ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arnenda, T. (2020). *Prediksi Ujian Sekolah Matematika untuk SMA/MA* (D. Y. R. Sari (ed.)). Surakarta: Putra Nugraha.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Dini, M., Muraeni, & Anita, I. W. (2018). Improving the Mathematical Understanding Ability of Vocational Students Using Contextual Approaches in SPLTV Material. *Indomath Journal*, 1, 1(1), 49–54.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Adiatama.
- Hikmah, R. (2017). Penerapan Model Advance Organizer untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 271–280. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1204>
- Jakni, S. P. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Karim, A., & Nurrahmah, A. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Analisa*,

- 4(1), 179–187.
<https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.2101>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mahtuum, Z. A., Nurhayati, A., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2020). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas vii smp budi luhur pada materi perbandingan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 137–144.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p137-144>
- Nursaadah, I., & Risma, A. (2018). Analisa Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Segiempat dan Segitiga. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 1–9.
- Praja, E. S., Setiyani, S., Kurniasih, L., & Ferdiansyah, F. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smk Kelas Xi Pada Materi Vektor Selama Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(1), 12.
<https://doi.org/10.25157/teorema.v6i1.4539>
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (M. T. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T. (ed.)). Yogyakarta: Alfabet, cv.
- Suprihatin, T. R., Maya, R., & Senjayawati, E. (2018). Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(1), 10.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm>
- Wijaya, D. A. (2019). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Diskursus Multi Representasi (DMR) Pada Materi Trapesium. *Seminar Nasional Matematika Dan Sains, September*, 50.
- Wijaya, T. T., Dewi, N. S. S., Fauziah, I. R., & Afrilianto, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 19–28.
<https://doi.org/10.30738/v6i1.2076>
- Yanti, R. N., Melati, A. S., & Zanty, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 209–219.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.95>